

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab 1 peneliti akan memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian dalam penulisan skripsi. Latar belakang penelitian mencakup pada alasan peneliti melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakannya, perlu adanya rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian yang ditujukan untuk mengembangkan sistem pembelajaran di bidang pendidikan, serta sistematika penulisan skripsi dari Bab 1 sampai Bab V.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada umumnya diberikan sejak usia dini yang diajarkan oleh orang tua, keluarga dan lingkungan sekitarnya sebelum diserahkan kepada lembaga pendidikan, yaitu sekolah. Setiap individu berhak untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik, seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab IV tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara Pasal 5 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia. Masyarakat dengan pendidikan baik akan menghasilkan generasi yang baik pula untuk memajukan bangsa dan negara.

Fungsi dan tujuan pendidikan juga sudah tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan menjadi hal penting dalam membentuk karakter siswa, bukan hanya ditujukan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara kognitif dan

keterampilan saja, melainkan watak dan kepribadian setiap siswa agar menjadi pribadi yang berbudi pekerti yang baik.

Untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, sekolah menjadi dasar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memaksimalkan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sejalan dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), pelaksanaan kegiatan pembelajaran didukung dengan penerapan media dan teknologi berbasis digital. Pembelajaran tidak hanya bersifat konvensional, ada juga pembelajaran yang bersifat non-konvensional yang didukung dengan penggunaan teknologi modern yang dirasa tepat untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital sering kali digunakan agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan lebih variatif. Penerapan media pembelajaran berbasis digital dianggap sangat efektif untuk diterapkan pada situasi pandemi yang sedang terjadi sejak awal tahun 2020 hingga saat ini. Akibat dari penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang mengharuskan setiap orang untuk tidak melakukan kegiatan di luar rumah, pemerintah Indonesia melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) guna menghindari penyebaran virus yang semakin meluas. Berdasarkan situasi yang ada, pelaksanaan pembelajaran secara langsung di sekolah ditiadakan untuk sementara waktu.

Agar proses pembelajaran tetap terlaksana, maka pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID 19 dan menghimbau seluruh lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran secara daring atau belajar dari rumah (BDR). Berdasarkan ketentuan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerapkan kebijakan *learning from home* yang dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Telah dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan Jarak Jauh adalah pendidikan yang siswanya terpisah dari guru dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, oleh karena itu

berbagai aplikasi digunakan sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran daring, seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Ruang Guru*, *Microsoft Teams*, dan aplikasi lainnya yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran.

Seiring dengan berkurangnya tingkat penyebaran covid-19 di Indonesia, surat keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah terus diperbarui. Dengan mempertimbangkan keselamatan warga sekolah, pemerintah menetapkan Surat keputusan bersama 4 Menteri (Mendikbud, Menag, Menkes, dan Mendagri) yang berisi tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada masa Pandemi Covid-19. Dalam keputusan tersebut, terdapat petunjuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan/atau pembelajaran jarak jauh. Keputusan ini dibuat berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan oleh Kemendikbud yang mengatakan bahwa terdapat penurunan hasil belajar akibat dari penerapan sistem PJJ (Kemendikbud: 2021). Penerapan PJJ dirasa membatasi interaksi antara guru dengan siswa atau antar siswa lainnya sehingga menjadi beban psikologi bagi siswa. Kemendikbud menyatakan bahwa PJJ kurang efektif, transisi dari pembelajaran tatap muka menjadi daring berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Seringkali kendala muncul selama pelaksanaan pembelajaran, seperti jaringan internet yang kurang mendukung atau fasilitas yang tidak memadai menghambat proses belajar mengajar siswa dan guru.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah mengeluarkan keputusan untuk melakukan pembelajaran campuran (*Blended Learning*). Penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* ini bukan menjadi hal yang baru dalam sistem pendidikan di abad 21. Jauh sebelum munculnya *covid-19* pembelajaran *blended learning* telah diterapkan oleh guru sebagai inovasi belajar mengajar. Perkembangan pendidikan yang semakin maju, menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan bantuan teknologi dan informasi berbasis digital. Untuk itu, penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* dianggap dapat membantu terlaksananya pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti yang diterapkan oleh SMANegeri 2 Kota Serang. Adapun penjelasan

mengenai *blended learning* dikemukakan oleh Sari (2014, hlm. 127), yang mengatakan bahwa *blended learning* bermakna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola pembelajaran dengan pembelajaran yang lainnya. Pernyataan tersebut diperjelas oleh Dwiyoogo (2020, hlm. 60) yang mengatakan bahwa *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka, offline dan online

Dengan dilaksanakannya penerapan pembelajaran *blended learning*, guru diharuskan untuk menyesuaikan perangkat pembelajarandengan situasi pendidikan saat ini. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) serta silabusyang telah dirancang untuk pelaksanaan pembelajaran daring selama satu semester harus tetap dilaksanakan karena adanya perubahan kebijakan yang memperbolehkan terlaksananya PTM terbatas. Dengan kondisi seperti ini, guru dituntut untuk mengembangkanRPP dan silabus yang telah dirancang untuk diterapkan kedalam bentuk PTM dan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran yang berbeda antara pembelajaran PTM terbatas dengan pembelajaran daring mengharuskan guru mempersiapkan pembelajaran dengan baik, dikarenakan pelaksanaan kedua pembelajaran tersebut dilakukan pada waktu yang bersamaan. Penggunaan metode dan model pembelajaran harus disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Perbedaan itu yang membuat guru harus terus berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran.

Dalam pembelajaran *blended learning*, tugas guru bukan hanya menguasai teknologi yang menunjang terlaksananya pembelajaran daring, tetapi bagaimana guru mengemas materi khususnya dalam pembelajaran sejarah agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa, baik dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring maupun PTM terbatas. Untuk mengembangkan sebuah pembelajaran, guru dapat menggunakan keterampilan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). TPACK sendiri merupakan pengembangan dari teori PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) yang dikembangkan oleh Shulman (1987). Penguasaan PCK ditujukan agar guru dapat mengemas dengan baik materi yang akan diberikan, sehingga siswa mudah menerima

materi yang disampaikan oleh guru. Penambahan teknologi dalam PCK membantu guru dalam mengolah materi pengajaran sesuai dengan pembelajaran abad 21. Selain itu, penggunaan teknologi sangat membantu dan mempermudah pelaksanaan pembelajaran daring atau *e-learning* yang ditujukan sebagai media pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Serang karena adanya keterbatasan gerak peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah lain. SMA Negeri 2 Kota Serang mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian meskipun dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada masa transisi terkait dengan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Pada awalnya sekolah menerapkan model pembelajaran *full* daring karena mengikuti kebijakan yang diberikan oleh pemerintah selanjutnya berubah polanya menjadi pembelajaran *blended learning* karena adanya pelonggaran kebijakan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Pada penerapannya, pembelajaran *blended learning* di SMA Negeri 2 Kota Serang mengombinasikan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) dan pembelajaran daring dengan menggunakan *microsoft teams* untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran sejarah secara daring. Pembelajaran *blended learning* diharapkan dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini. penerapan pembelajaran *blended learning* juga diharapkan dapat meringankan siswa mengenai keterbatasan alat pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Serang Pada Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui pembelajaran *blended learning* di SMA Negeri 2 Kota Serang di masa pandemi covid-19 ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa permasalahan umum dalam penelitian ini mengenai “Bagaimana Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Serang Pada Masa Pandemi Covid-19?” Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti merinci kembali masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Mengapa SMA Negeri 2 Kota Serang menerapkan pembelajaran *blended learning*?
2. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran sejarah berbasis *blended learning*?
3. Bagaimana proses pembelajaran sejarah dengan penerapan pembelajaran *blended learning* di SMA Negeri 2 Kota Serang?
4. Apakah terdapat hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis *blended learning*?
5. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini yakni untuk menjawab pernyataan permasalahan pada bagian rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka secara khusus tujuan dari penelitian ini disampaikan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut.

1. Mengetahui alasan dari penerapan pembelajaran *blended learning* di SMA Negeri 2 Kota Serang.
2. Mengetahui perencanaan pembelajaran sejarah dalam pembelajaran berbasis *blended learning*.
3. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui pembelajaran *blended learning*.
4. Mendeskripsikan hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui pembelajaran *blended learning*.

5. Memaparkan upaya guru dalam mengatasi hambatan yang ditemukan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk seluruh pihak yang terlibat. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran berbasis *blended learning*.
2. Dapat memberikan sumbangsih pemikiran tentang pembelajaran berbasis *blended learning* dalam pembelajaran sejarah di masa pandemi covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan, keterampilan, pengetahuan, serta memberikan pengalaman baru dalam mengimplementasikan pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran sejarah di SMA.
2. Bagi Guru, memberikan gambaran dan informasi mengenai implementasi pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode yang tepat dan efektif untuk diterapkan.
3. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Struktur organisasi penulisan memberikan gambaran keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun struktur organisasi dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini, peneliti memaparkan latar belakang masalah yang menjelaskan alasan melaksanakan penelitian ini. Pada bab ini, peneliti memaparkan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan, beserta tujuan serta manfaat

untuk seluruh pihak yang terlibat selama proses penelitian, serta terdapat struktur organisasi dalam penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini memaparkan berbagai literatur dari para ahli yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran sejarah.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan lokasi penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, alat-alat pengumpul data, serta pengolahan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitiain. Bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang diperoleh peneliti sebagai hasil dari pelaksanaan penelitian yang dikolaborasikan dengan berbagai sumber yang menunjang.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Bab ini berisi kesimpulan peneliti mengenai hasil temuan selama proses penelitian dan rekomendasi peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait, sekaligus perbaikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.